

## **Peran Orang Tua Buruh Tani Pada Pembentukan Moral Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Blado Wetan Probolinggo**

**Silvia Romadhona (1), Nazahah Ulin Nuha Marbun (2)**

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

[silviaromadhona89@gmail.com](mailto:silviaromadhona89@gmail.com) (1), [nazahahulinnuha01@gmail.com](mailto:nazahahulinnuha01@gmail.com) (2)

### **ABSTARK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua buruh tani dalam pembentukan moral sosial anak usia remaja di Desa Blado Wetan. Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak, termasuk anak-anak dari keluarga buruh tani yang menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada bagaimana orang tua buruh tani, meskipun memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya, tetap memainkan peran signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong kepada anak-anaknya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada orang tua buruh tani dan anak-anak remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua buruh tani sering kali sibuk dengan pekerjaan di ladang, namun tetap berusaha memberikan teladan moral yang baik, baik melalui komunikasi langsung maupun melalui keterlibatan anak dalam kegiatan sosial di desa. Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu interaksi dan pengaruh lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi pembentukan moral sosial anak-anak remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan komunitas dan peran aktif orang tua sangat krusial dalam menjaga nilai-nilai moral sosial pada anak-anak remaja di lingkungan yang penuh dengan tantangan.

**Kata kunci:** Peran orang tua, buruh tani, moral sosial remaja.

### **Abstract**

This study aims to analyze the role of farmworker parents in shaping the social morals of adolescent children in Blado Wetan Village. Parents have an important responsibility in shaping children's character and morals, including children from farmworker families who face various economic and social challenges. In this context, the research focused on how farmworker parents, despite having limitations in terms of time and resources, still play a significant role in teaching social values such as honesty, responsibility, and mutual cooperation to their children. The research method used was a qualitative approach with in-depth interviews with farmworker parents and teenage children. The results showed that although farmworker parents are often busy with work in the fields, they still try to provide good moral role models, both through direct communication and through children's involvement in social activities in the village. However, there are challenges in the form of limited interaction time and the influence of the social environment that can affect the formation of social morals of adolescent children. This study concludes that community support and the active role of parents are crucial in maintaining social moral values in adolescent children in a challenging environment.

**Keywords:** Role of parents, farm laborers, adolescent social morals

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Desa Blado Wetan dihuni oleh banyak keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Profesi ini menjadi penopang utama ekonomi desa, dengan mayoritas penduduknya terlibat dalam kegiatan pertanian. Dengan area persawahan yang luas dan tanah yang subur, pertanian menjadi pusat kehidupan di desa ini. Setiap hari, para buruh tani dengan tekun bekerja dari proses penanaman hingga panen padi dan tanaman lainnya. Kehidupan di Desa Blado Wetan yang sederhana, namun tetap semangat, mencerminkan ketekunan serta dedikasi penduduknya dalam bidang pertanian. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Proses pembelajaran anak dimulai dari lingkungan keluarga, dan keberhasilan pendidikan di dalam keluarga akan mempengaruhi kemampuan anak untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan lain, seperti masyarakat dan sekolah. Haryanti dan Romli menyatakan bahwa jika orang tua menginginkan anak yang shaleh, cerdas, dan terampil, maka pendidikan harus dimulai dari keluarga (Harahap et al., 2022). (Haryanti & Lie, 2021). Peran orang tua dalam membentuk nilai dan moral anak di dalam keluarga sangatlah krusial, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah atau lingkungan masyarakat. Ki Hajar Dewantara pernah menyebut bahwa keluarga adalah "pusat pendidikan" yang bertanggung jawab utama atas moral dan budi pekerti anak. Orang tua diharapkan menanamkan nilai moral dan budi pekerti yang baik melalui pendidikan di rumah, sehingga anak tumbuh dengan moral yang luhur, yang nantinya akan diterapkan di sekolah dan masyarakat. Dalam mendidik perilaku anak, orang tua dapat menanamkan sifat dan karakter yang bermoral agar anak memiliki bekal nilai dan moral yang cukup saat mereka berinteraksi dengan masyarakat (Cahyono, 2022). Orang tua bertugas membimbing, mendidik, mengawasi, menjadi teladan, melindungi, memenuhi kebutuhan, serta memberikan kasih sayang kepada anak-anak. Semua tindakan ini merupakan bentuk tanggung jawab orang tua. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anak dan latar belakang keluarga yang beragam juga menghasilkan pola pengasuhan yang bervariasi (Pazira, 2022). Anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga orang tua perlu menunjukkan sikap yang baik dan positif. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan karakter, sikap, dan kepribadian orang tua, terutama ibu, serta kualitas komunikasi dan stimulasi dalam keluarga, serta pola asuh yang diterapkan. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat di mana anak memperoleh kenyamanan, kasih sayang, cinta, dan pembelajaran melalui teladan yang diberikan (Nasir, et, 2023). Pola asuh dalam keluarga memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan emosional anak (Ayun, 2023). Perlakuan orang tua terhadap anak sejak usia dini sangat memengaruhi perkembangan karakter anak di masa dewasanya. Karakter yang terbentuk ini akan menentukan watak, sikap, dan sifat anak di masa depan. Namun, faktor lain seperti lingkungan sosial tempat tinggal juga turut memengaruhi keberhasilan pola asuh (Yusuf, 2008: 59), (Murraya, n.d.). Pola asuh keluarga berperan sebagai pondasi dalam pembentukan manusia masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti luhur sehingga anak-anak menjadi individu yang berkarakter (Yuliana et al., 2021) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan sosial anak. Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses belajar dan tidak hanya memberikan dukungan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan sosial yang penting. Melalui interaksi sehari-hari, anak-anak belajar tentang tanggung jawab, empati, dan kerja sama dari contoh yang diberikan oleh orang tua. Dengan demikian, keterlibatan orang tua ini berperan dalam membentuk karakter anak,

meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan anak-anak untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan pihak pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga menjadi fondasi bagi kehidupan anak di masa depan, hal ini juga berdampak pada kesuksesan anak nantinya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak agar sesuai dengan karakter yang diharapkan oleh bangsa (Ikhsaniyah & Wijaya, 2022). Orang tua buruh tani seringkali mengalami keterbatasan waktu untuk mendampingi dan mengawasi anak-anak karena kesibukan bekerja dari pagi hingga sore di ladang. Akibat tuntutan pekerjaan tersebut, orang tua buruh tani kesulitan untuk melibatkan diri dalam aktivitas pendidikan dan keseharian anak-anak. Hal ini mengakibatkan anak-anak harus mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah dan mengatur kegiatan sehari-hari dengan sendirinya. Kekurangan perhatian dan bimbingan orang tua dapat memengaruhi perkembangan akademis dan emosional anak-anak selama fase penting pertumbuhan. Orang tua buruh tani yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam membantu anak-anak memahami materi pelajaran atau menyelesaikan pekerjaan rumah. Orang tua juga kurang mengetahui metode pembelajaran modern dan strategi pengasuhan yang efektif. Akibatnya, anak-anak kurang mendapatkan dukungan akademis dan motivasi yang dapat menghambat perkembangan intelektual dan kognitifnya.

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penelitian mengenai Peran Orang Tua Buruh Tani Pada Pembentukan Moral Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Blado Wetan Probolinggo dapat dilaksanakan?.

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari Peran Orang Tua Buruh Tani Pada Pembentukan Moral Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Blado Wetan Probolinggo.

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam Peran Orang Tua Buruh Tani Pada Pembentukan Moral Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Blado Wetan Probolinggo. dan juga sebagai literature bagi penelitian selanjutnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan situasi yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi yang dialami (natural setting). Berdasarkan kondisi alami tersebut, berbagai fenomena yang muncul kemudian dianalisis lebih mendalam dengan mempertimbangkan pelaku, waktu, tempat, dan kejadian secara kontekstual melalui pengumpulan data. Penelitian lapangan ini mengandalkan data yang dikumpulkan dari kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Nanang Martono, penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggali fakta serta memberikan penjelasan dan penguatan terhadap realitas sosial yang ditemukan, sekaligus menggambarkan fenomena sosial yang saling terkait dalam masyarakat (Sudarsono et al., 2021). Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana orang tua buruh tani di Desa Blado Wetan berperan dalam pembentukan moral sosial anak-anak remaja, dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang unik di desa tersebut. Dengan mengikuti metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas

mengenai peran orang tua buruh tani dalam pembentukan moral sosial anak usia remaja di Desa Blado Wetan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Orang Tua Buruh Tani Dalam Membentuk Moral Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Blado Wetan**

Keluarga menurut Jhonson adalah wadah sosial yang terdiri dari sekumpulan individu, memiliki ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut (Fatimah & Nuraninda, 2021). Keluarga hidup bersama dalam suatu tempat, dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1022) pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah orang pertama yang membimbing, mendidik, mengasuh serta mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua bertanggung jawab secara psikologis, paedagogis dan sosiologis untuk anaknya. Menurut Fitriyah kedudukan orang tua sangat tinggi dan mulia dalam sebuah keluarga. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan". Orang tua bisa orang yang terdekat dengan anak. Helmawati mengatakan bahwa mendidik, mengasuh, dan membimbing agar anak tumbuh cerdas, sehat, dan berkepribadian baik adalah peran orang tua (Fatimah & Nuraninda, 2021). Peran orang tua sangat penting karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua juga harus menunjukkan contoh dan perilaku yang baik agar anak dapat meniru nilai-nilai tersebut. Anak adalah aset berharga, penerus, dan generasi masa depan bangsa yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian, anak akan menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosional, serta mencapai potensi yang maksimal dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Elom & Adi, 2019). Peran orang tua dalam membentuk kehidupan sosial anak usia remaja sangatlah penting, karena masa remaja merupakan fase perkembangan dimana anak mulai mencari identitas diri dan berinteraksi lebih luas dengan lingkungan sosialnya. Melalui pola asuh yang penuh perhatian dan kasih sayang, orang tua dapat membimbing remaja dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, menghargai norma-norma sosial, serta mengelola emosi dalam situasi sosial yang kompleks (AMG, 2022). Peran orang tua yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Blado Wetan sangat krusial dalam membentuk moral sosial anak remaja, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Sebagai pekerja di sektor pertanian, orang tua juga menjadi contoh dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, kesederhanaan, dan solidaritas sosial. Orang tua buruh tani mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya tolong-menolong, berbagi, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan komunitas. Selain itu, orang tua juga turut menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang penting dalam interaksi sosial anak-anak. Namun, terbatasnya waktu dan sumber daya sering menjadi kendala bagi orang tua buruh tani dalam memberikan bimbingan yang mendalam. Meskipun begitu, nilai-nilai yang disampaikan melalui keseharian tetap berpengaruh besar dalam membentuk karakter sosial remaja di desa tersebut (Prihatini et al., 2022). Orang tua yang cenderung bersikap keras kepada remaja dan remaja yang merasa bingung dengan jati dirinya membuat remaja melakukan pemberontakan terhadap orang tuanya. Akhirnya remaja lebih memilih bertindak dan meniru perbuatan sesuai dengan yang diinginkannya (Firmansyah, 2020). Masa remaja merupakan fase yang ditandai dengan perubahan besar dan kerentanan terhadap berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan emosi dan pencarian identitas diri. Pada periode ini, remaja sering menghadapi berbagai pertanyaan tentang eksistensi pribadi, masa depan, peran sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta kehidupan religius. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh tiga lingkungan utama yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Di antara ketiganya, keluarga memiliki pengaruh terbesar karena individu mulai berkembang dalam lingkungan keluarga sejak awal. Pendidikan moral yang

diberikan kepada remaja akan membantu remaja dalam bergaul dengan teman sebaya dan terlibat dalam kegiatan organisasi. Sebaliknya, orang tua yang mengajarkan akhlak dan adab yang baik berisiko lebih kecil dalam menghasilkan anak yang menyimpang. Dengan kata lain, remaja memerlukan dukungan penuh dari orang tua untuk membimbing dan mengawasi setiap tindak tanduk yang dijalani para remaja. Kedua orang tua berperan sebagai pendidik utama yang akan membentuk anak-anak menjadi pribadi yang berbudi luhur dan bermoral (Andriyani, 2020).

### **B. Tantangan Orang Tua Buruh Tani Dalam Membentuk Moral Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Blado Wetan**

Orang tua buruh tani di Desa Blado Wetan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya membentuk moral sosial anak remaja. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu, karena orang tua buruh tani harus bekerja keras di ladang dari pagi hingga malam demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga waktu untuk memberikan bimbingan moral dan mengawasi anak menjadi terbatas. Selain itu, akses yang terbatas terhadap pendidikan dan informasi modern menjadi hambatan dalam memperluas wawasan moral anak. Di era digital, remaja semakin banyak terpapar pengaruh dari luar melalui media sosial dan internet, yang sering kali membawa nilai-nilai berbeda dari budaya setempat (Fitriyadi et al., 2023). Hal ini membuat orang tua harus bekerja lebih keras untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan pengaruh globalisasi. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti lembaga pendidikan nonformal dan ruang untuk interaksi sosial yang positif juga menyulitkan orang tua dalam mengarahkan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki pandangan atau kebiasaan yang berbeda dapat mempengaruhi dan menggeser nilai-nilai moral yang telah diajarkan oleh orang tua (Susanto & Aman, 2020). Tantangan yang dihadapi orang tua buruh tani dalam mendidik moral sosial anak remaja cukup kompleks. Keterbatasan akses ke pendidikan formal, informasi, dan fasilitas pendukung sering kali membuat orang tua harus berusaha lebih keras untuk memberikan pemahaman moral yang memadai.

### **C. Pengaruh Lingkungan Dan Interaksi Sosial Terhadap Moral Anak Usia Remaja di Desa Blado Wetan**

Lingkungan dan komunitas di Desa Blado Wetan memiliki peran penting dalam membentuk moral sosial anak remaja. Desa ini masih kuat memegang nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial, yang menciptakan lingkungan kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Remaja di desa tumbuh dalam budaya yang mendorong saling membantu, menghormati orang tua, dan menghargai hubungan antar warga. Kehidupan komunitas yang erat, di mana setiap individu saling mengenal, membangun rasa tanggung jawab sosial pada remaja karena remaja tumbuh dalam pengawasan sosial yang kuat (Parinduri, 2020). Selain itu, keterlibatan remaja dalam kegiatan desa seperti acara adat, kerja bakti, atau kegiatan keagamaan memperkuat pemahaman remaja tentang norma sosial yang berlaku. Namun, meskipun komunitas memberikan pengaruh positif, tantangan dari luar seperti akses ke media sosial dan pergaulan yang lebih luas dapat berdampak negatif pada moral remaja jika tidak diimbangi dengan bimbingan yang tepat dari orang tua dan lingkungan (Taufik & Apendi, 2021). Dukungan komunitas yang solid sangat penting dalam menjaga keseimbangan ini, membantu remaja mempertahankan nilai-nilai moral yang sesuai dengan identitas sosial desa. Selain dampak positif dari lingkungan dan komunitas di Desa Blado Wetan, terdapat berbagai aspek kompleks yang memperkuat peran desa dalam membentuk moral sosial anak remaja. Kehidupan desa yang cenderung homogen, di mana norma sosial dan tradisi diwariskan secara turun-temurun, menciptakan suasana yang mendukung remaja untuk memahami peran dirinya dalam masyarakat. Remaja tumbuh dengan rasa keterikatan yang

kuat pada komunitas, yang sering kali menanamkan tanggung jawab sosial, empati, dan penghormatan terhadap orang lain. Nilai gotong royong, misalnya, tidak hanya diajarkan secara verbal tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bersama seperti panen, perayaan desa, atau membantu tetangga.

#### **IV. KESIMPULAN**

Peran orang tua buruh tani dalam pembentukan moral sosial anak usia remaja di Desa Blado Wetan sangat penting, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal waktu dan sumber daya. Orang tua buruh tani tetap berupaya menanamkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong kepada anak-anaknya melalui teladan langsung dan partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Meskipun orang tua seringkali sibuk dengan pekerjaan di ladang, orang tua buruh tani tetap menunjukkan komitmen untuk tetap berperan aktif dalam pembentukan moral anak-anak remaja. Tantangan yang muncul dari keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan sosial dapat menghambat pembentukan moral sosial remaja, namun dukungan dari komunitas dan lingkungan sekitar dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AMG, V. D. (2022). Peran Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Jati Diri Remaja. *Jurnal Binagogik*, 9(1).
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86.
- Ayun, Q. (2023). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, 5(1).
- Cahyono, D. D. (2022). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK (Studi Deskriptif pada Keluarga Buruh Tani di Dusun Kaweden Kabupaten Gresik). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03, 1228–1242.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705–3711.
- Firmansyah, F. A. A. (2020). Peran Orang Tua dan Guru untuk Mengembangkan Perilaku Moral dan Religiusitas Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 177.
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Asshidiqi, M. R. A., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al Fayyedh, F. (2023). pengaruh dunia IT terhadap perilaku remaja generasi z. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(2), 21–37.
- Harahap, T. E., Khadijah, K., & Sitorus, A. S. (2022). Pola Asuh Orang tua Buruh Tani dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6569–6582.
- Haryanti, D., & Lie, R. (2021). Pendidikan Islam dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191–208.
- Ikhsaniyah, N., & Wijaya, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak SMP Pada Era Pandemi Di Desa Sajen Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 991–1006.
- Lestari, R. (2019). Transmisi nilai prososial pada remaja jawa. *Jurnal Indigenous*, 1(2).
- Nasir, et, A. (2023). POLA ASUH IBU BURUH TANI BAWANG MERAH DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN LEMO KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG. 9(1), 356–363.

Romadhona S, Ulin Nuha N : Peran Orang Tua Buruh Tani Pada Pembentukan Moral Sosial Anak Usia Remaja Di Desa Blado Wetan Probolinggo

- Nasution, A. H., Harahap, M. I., & Alfikri, M. (2022). Peran Tokoh Agama dalam Membangun Akhlak Remaja di Desa Lau Buluh Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo. *Islam & Contemporary Issues*, 2(1), 8–13.
- Nida, S. (2021). Peran ayah terhadap perilaku moral anak. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Parinduri, M. A. (2020). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektik Budaya Batak Toba: Studi Pada Masyarakat Muslim Di Tapanuli Utara. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3).
- Pazira, P. L. (2022). Upaya Menumbuhkan Kemandirian Remaja Melalui Pola Asuh Orang Tua (Studi Kasus Keluarga Buruh Tani Di Ngengor Pilangkenceng Madiun).
- Prihatini, D., Syahrul, S., & Irayanti, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2377–2386.
- Ras, A., Nuvida, R. A. F., Sumilih, D. A., Rahim, H., & Nurlela, A. (2024). ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI FUNGSI-FUNGSI KELUARGA DI DESA LATTEKKO KABUPATEN BONE. *Jurnal Neo Societal*, 9(4), 153–169.
- Sari, D. I., & Fuadi, S. I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Religius Remaja Karang Taruna Desa Salam Sari, Kedu, Temanggung. *Student Research Journal*, 1(3), 127–136.
- Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 437–445.
- Suriati, S., Faridah, F., & Nursyam, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Kec. Sinjai Tengah. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 41–56.
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105–111.
- Tafui, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Membina Moralitas Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Fatukbot, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 22–30.
- Taufik, A., & Apendi, T. (2021). Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 26–33.
- Ttika, P. ananda. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin diri anak usia remaja didesa trimorjolampung tengah. <https://2Repositori.Metrouniv.Ac.Id>, 101.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.
- Yuliana, D., Murtono, & Oktavianti, I. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1434–1439.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Desember 2024	14 Desember 2024	27 Desember 2024	Ya